

**OPTIMALISASI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA BLOK DIENES PADA SISWA KELAS
III SD NEGERI 01 KADIPIRO KECAMATAN JUMAPOLO
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN
2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
SRI MARDANI
A.510070603

**PROGAM S1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sudah terkenal sejak zaman dulu kala. Hal itu terbukti dengan banyaknya bangsa asing yang datang ke Indonesia. Bukan hanya letaknya yang sangat strategis saja, melainkan negara Indonesia memang sudah terkenal di mata dunia, karena hasil alamnya yang melimpah ruah. Sebutan tinggal sebutan, sedangkan kenyataan berbicara lain. Dibalik tersohornya nama Indonesia di mata dunia, penderitaan selalu melilit bangsa Indonesia. Sebagai buktinya yaitu (1) banyak balita yang menderita akibat gizi buruk, (2) masih banyak warga yang hidup di bawah garis kemiskinan, (3) masih banyak warga yang belum mendapatkan pendidikan yang layak, dan masih banyak lagi penderitaan lain yang dialami bangsa Indonesia. Hal itu bias terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.” Pendidikan bagi setiap warga negara pada hakikatnya adalah merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dengan kemampuannya siswa akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Sesuai dengan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila di bidang pendidikan, maka pendidikan nasional mengusahakan :

1. Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri.
2. Pemberian dukungan bagi pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang menangkal setiap ajaran, paham, dan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.

Sehubungan dengan itu, maka pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk menciptakan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Sistem pendidikan nasional memiliki tujuan sekaligus sebagai alat yang sangat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita dan mencapai tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan (Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003).

Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia yang cerdas dan bertaqwa yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah pada setiap jenjang satuan pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun berbagai pendapat menunjukkan bahwa mutu pendidikan sampai saat ini masih belum sesuai apa yang diharapkan pemerintah dan masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan di masa yang akan datang. Untuk itu diharapkan sekolah dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Sekolah sebagai tempat anak didik belajar, dengan harapan dalam belajar akan memperoleh prestasi belajar dengan baik. Dalam belajar tersebut prestasi yang dicapai kadang dapat mencapai seperti apa yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Prestasi merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar, oleh karena itu

prestasi yang diperoleh siswa diharapkan mencapai ketuntasan yaitu diatas 60. Untuk memperoleh prestasi yang sesuai dengan ketuntasan baik guru maupun siswa harus mengetahui apa-apa saja untuk memperoleh prestasi itu. Adapun salah satu pelajaran yang diharapkan mempunyai prestasi yang baik adalah pelajaran Matematika.

Salah satu pelajaran yang penting di Sekolah Dasar adalah Matematika dan pelajaran ini nantinya akan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu pengajarannya sangat memerlukan kejelian atau kesungguhan agar siswa agar siswa benar-benar menguasai pelajaran ini. Ahmad (1994:13) menyatakan bahwa “Matematika adalah salah satu ilmu dasar dalam kehidupan sehari-hari yang berguna memahami dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dewasa ini”. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa Matematika memang sangat diperlukan bagi siswa sebagai generasi muda yang akan menerima tanggung jawab untuk meneruskan pembangunan bangsa. Karena begitu besar peranan Matematika dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka prestasi belajar Matematika perlu ditingkatkan. Dengan meningkatnya prestasi belajar Matematika berarti anak didik sebagai generasi penerus bangsa memiliki cara berpikir kritis dan logis, sehingga mereka berlatih untuk menyelesaikan masalah-masalah di masa yang akan datang.

Bagi siswa pelajaran Matematika dianggap pelajaran yang sangat sulit, menakutkan, menjemukan dan sangat tidak menyenangkan, sehingga hasil prestasi Matematika sangat kurang, belum sesuai dengan harapan baik harapan guru, orang tua maupun siswa sendiri. Kewajiban para gurulah untuk

menanamkan rasa senang terhadap materi pelajaran Matematika dengan memberi rangsangan ataupun dorongan agar siswa menyenangi pelajaran Matematika. Agar pembelajaran Matematika mampu memberikan pengalaman yang lebih bermakna dan utuh bagi siswa serta untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam mengajar guru menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, guru harus dapat memilih media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak Sekolah Dasar khususnya anak kelas III. Menurut Piaget anak seumur 18 bulan sampai 7 tahun berada pada tingkat praoperasional, sedangkan anak atau siswa usia 7 sampai 12 tahun berada pada tingkat operasional kongkrit.

Media adalah alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Humalik, 1976:12), sedangkan menurut NEA dalam (Sadiman, 1986:6) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya, media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengar dan dibaca.

Berdasarkan nilai ujian SD Negeri 01 Kadipiro dari tahun 2007 rata-ratanya 50,40 dan tahun 2008 rata-ratanya 50,65. Sehingga prestasi Matematika masih sangat jauh dari ketuntasan. Penyebab rendahnya prestasi belajar Matematika yaitu penyampaian materi pelajaran Matematika hanya menggunakan metode ceramah dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah dan efisien dilaksanakan. Mengajar yang hanya menggunakan

metode ceramah saja membuat siswa sulit memahami konsep apalagi pelajaran Matematika, jadi siswa tidak dapat menerima pelajaran apa yang telah di berikan oleh gurunya sehingga prestasi belajar Matematika masih kurang dari yang diharapkan. Perkembangan siswa usia Sekolah Dasar pada hakikatnya berada pada tahap operasi konkrit, karena itu untuk pengajaran Matematika di Sekolah Dasar, terutama pada penanaman konsep atau pengertian nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan) serta operasi penjumlahan dan pengurangan sangat diperlukan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu media pengajaran matematika adalah “Blok Dienes”. Blok Dienes adalah peraga yang dikembangkan oleh Z.P Dienes yang berfungsi untuk memahami konsep dasar bilangan dan nilai tempat bilangan. (Ruseffendi, 1992:158). Blok Dienes ini dapat kita buat dari balok kayu. Untuk bilangan dasar 10, blok model dienes ini terdiri atas satuan (berupa dadu kecil), puluhan (berupa batang), ratusan (berupa balok), dan ribuan (berupa kubus besar). Adapun fungsi media Blok Dienes adalah untuk membantu guru mengajarkan konsep atau pengertian nilai tempat suatu bilangan serta operasi penjumlahan dan pengurangan. Sehingga dengan media Blok Dienes dapat mengoptimalkan prestasi Matematika.

Di Sekolah Dasar guru mempunyai peranan penting dalam keseluruhan pendidikan karena secara langsung gurulah yang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, guru harus mengetahui 4 kompetensi guru, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2)

kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Ada beberapa pendekatan dalam pengajaran Matematika, masing-masing didasarkan atas teori belajar yang berbeda. Ada empat pendekatan yang paling berpengaruh dalam pengajaran Matematika, (1) urutan belajar yang bersifat perkembangan (*development learning sequences*), (2) belajar tuntas (*mastery learning*), (3) strategi belajar (*learning strategies*), dan (4) pemecahan masalah (*problem solving*) (Abdurrahman, 1999: 255)

Dari paparan diatas maka agar siswa mempunyai prestasi belajar Matematika yang baik sesuai harapan siswa dan guru, salah satunya dalam proses penyampaian pelajaran menggunakan media Blok Dienes. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi “Optimalisasi Prestasi Belajar Matematika dengan Penggunaan Media Blok Dienes Kelas III SDN 01 Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah media Blok Dienes dapat mengoptimalisasikan prestasi belajar Matematika pada kelas III SDN 01 Kadipiro?
2. Bagaimana mengoptimalisasikan prestasi belajar Matematika dengan menggunakan Blok Dienes pada siswa kelas III SDN 01 Kadipiro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengoptimalkan prestasi belajar Matematika kelas III SDN 01 Kadipiro dengan penggunaan media Blok Dienes.
2. Membantu guru dalam mengoptimalkan prestasi belajar Matematika melalui media Blok Dienes.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan masukan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai motivasi belajar untuk mengoptimalkan prestasi belajar.

b. Bagi Guru

Memberi wawasan bagi guru dalam perbaikan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah Dasar Negeri 01 kadipiro.

Menemukan solusi untuk mengoptimalkan prestasi belajar Matematika dengan menggunakan media Blok Dienes dan

Menemukan solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.